

menjadi tebusan bagi banyak orang” (Mrk. 10:45). Adapun sesudah menanggung maut di kayu salib demi umat manusia, kemudian bangkit, Yesus nampak ditetapkan sebagai Tuhan dan Kristus serta Imam untuk selamanya (lih. Kis. 2:36; Ibr. 5:6; 7:17-21). Ia mencurahkan Roh yang dijanjikan oleh Bapa ke dalam hati para murid-Nya (lih. Kis. 2:33). Oleh karena itu Gereja, yang diperlengkapi dengan karunia-karunia Pendidirinya, dan yang dengan setia mematuhi perintah-perintah-Nya tentang cinta kasih, kerendahan hati dan ingkar diri, menerima perutusan untuk mewartakan Kerajaan Kristus dan Kerajaan Allah, dan mendirikannya di tengah semua bangsa. **Gereja merupakan benih** dan awal mula Kerajaan itu di dunia. Sementara itu, **Gereja lambat laun berkembang**, mendambakan Kerajaan yang sempurna, dan dengan sekuat tenaga berharap dan menginginkan, agar kelak dipersatukan dengan Rajanya dalam kemuliaan.

No 6. (ANEKA GAMBARAN GEREJA)
Seperti dalam Perjanjian Lama wahyu tentang Kerajaan sering disampaikan dalam lambang- lambang, begitu pula sekarang makna Gereja yang mendalam kita tangkap melalui pelbagai gambaran. Gambaran-gambaran itu diambil entah dari alam gembala atau petani, entah dari pembangunan atau pun dari hidup keluarga dan perkawinan. Semua itu telah disiapkan dalam kitab-kitab para Nabi.

Adapun **Gereja itu kandang**, dan satu-satunya pintunya yang harus dilalui ialah Kristus (lih. Yoh. 10:1-10). **Gereja juga kawanan**, yang seperti dulu telah difirmankan akan digembalakan oleh Allah sendiri (lih. Yes. 40:11; Yeh. 34:11 ds.).

Domba-dombanya, meskipun dipimpin oleh gembala-gembala manusiawi, namun tiada hentinya dibimbing dan dipelihara oleh Kristus sendiri, Sang Gembala baik dan Pemimpin para gembala (bdk. Yoh. 10:11; 1Ptr. 5:4), yang telah merelakan hidup-Nya demi domba-domba (lih. Yoh. 10:11-15).

Gereja itu tanaman atau ladang Allah (lih. 1Kor 3:9). Di ladang itu tumbuhlah pohon zaitun bahari, yang akar kudusnya ialah para Bapa bangsa. Di situ telah terlaksana dan akan terlaksanalah perdamaian antara bangsa Yahudi dan kaum kafir (lih. Rom. 11:13- 26). Gereja ditanam oleh Petani surgawi sebagai kebun anggur terpilih (lih. Mat. 21:33-43 par; Yes. 5:1

dst.). Kristuslah pokok anggur yang sejati. Dialah yang memberi hidup dan kesuburan kepada cabang-cabang, yakni kita, yang karena Gereja tinggal dalam Dia, dan yang tidak mampu berbuat apa pun tanpa Dia (lih. Yoh. 15: 1-5).

Sering pula Gereja disebut bangunan Allah (lih. 1Kor. 3:9). Tuhan sendiri mengibaratkan diri-Nya **sebagai batu**, yang dibuang oleh para pembangun, tetapi malahan menjadi batu sendi (lih. Mat. 21:42 par; Kis. 4:11; 1Ptr. 2:7; Mzm. 117:22). Di atas dasar itulah Gereja dibangun oleh para Rasul (lih. 1Kor. 3:11), dan memperoleh kekuatan dan kekompakan dari pada-Nya. Bangunan itu diberi pelbagai nama: rumah Allah (lih. 1Tim. 3:15), tempat tinggal keluarga-Nya; kediaman Allah dalam Roh (lih. Ef. 2:19-22), kemah Allah di tengah manusia (Why. 21:3), dan terutama kenisah kudus. Kenisah itu diperagakan sebagai gedung-gedung ibadat dan dipuji puji oleh para Bapa suci, lagi pula dalam Liturgi dengan tepat diibaratkan Kota suci, Yerusalem baru. Sebab di situlah kita bagaikan batu-batu yang hidup dibangun di dunia ini (lih. 1Ptr. 2:5). Yohanes memandang Kota suci itu, ketika pada pembaharuan bumi turun dari Allah di surga, siap sedia ibarat mempelai yang berhiaskan bagi suaminya (Why. 21:1 ds.).

Gereja juga digelar “Yerusalem yang turun dari atas” dan “bunda kita” (Gal. 4:26; lih. Why. 12:17), dan dilukiskan sebagai mempelai nirmala bagi Anak-domba yang tak bernoda (lih. Why. 19:7; 21:2 dan 9; 22:17). Kristus “mengasihinya dan telah menyerahkan diri Nya baginya untuk menguduskannya” (Ef. 5:25-26). Ia menggabungkannya dengan diri-Nya dalam perjanjian yang tak terputuskan, serta tiada hentinya “mengasuhnya dan merawatinya” (Ef. 5:29). Ia memurnikannya dan menghendakinya bersatu dengan diri-Nya serta patuh kepada-Nya dalam cinta kasih dan kesetiaan (lih. Ef. 5:24). Akhirnya Kristus melimpahinya dengan karunia karunia surgawi untuk selamanya, supaya kita memahami cinta Allah dan Kristus terhadap kita, yang melampaui segala pengetahuan (lih. Ef. 3:19). Adapun selama mengembara di dunia ini jauh dari Tuhan (lih. 2Kor. 5:6), Gereja merasa diri sebagai buangan, sehingga ia mencari dan memikirkan perkara-perkara yang di atas, tempat Kristus duduk di sisi kanan Allah. Di situlah hidup Gereja tersembunyi bersama Kristus dalam Allah, hingga saatnya tampil dalam kemuliaan bersama dengan Mempelainya (lih. Kol 3:1-4). ❖

Newbec

NEW WAY OF BEING CHURCH

21 & 22 Oktober 2023
Hari Minggu Biasa ke-29

G A R A M D A N T E R A N G D U N I A :
PERSEKUTUAN (INKLUSIF), PENYERTAAN (KREATIF), MISI (PEMBINAAN JAMBATAN)

FOKUS BULANAN:

SINODE 2021 - 2023

ACARA BULANAN:

GEREJA DAN SINODALITI

LUMEN GENTIUM

**Vatikan II KONSTITUSI DOGMATIS
TENTANG GEREJA**

**PROMULGATED PAUS SUCI PAULUS
KE-6 PADA NOVEMBER 21, 1964.**

No 4. (ROH KUDUS YANG MENGUDUSKAN GEREJA)

Ketika sudah selesailah karya, yang oleh Bapa dipercayakan kepada Putera untuk dilaksanakan di dunia (lih. Yoh. 17:4), **diutuslah Roh Kudus pada hari Pentakosta, untuk tiada hentinya menguduskan Gereja. Dengan demikian umat beriman akan dapat mendekati Bapa melalui Kristus dalam satu Roh** (lih. Ef. 2:18). Dialah Roh kehidupan atau sumber air yang memancar untuk hidup kekal (lih. Yoh. 4:14; 7:38-39). Melalui Dia, Bapa menghidupkan orang-orang yang mati karena dosa, sampai Ia membangkitkan tubuh mereka yang fana dalam Kristus (lih. Rom. 8:10-11). **Roh itu tinggal dalam Gereja dan dalam hati umat beriman** bagaikan dalam kenisah (lih. 1Kor. 3:16; 6:19). Dalam diri mereka Ia berdoa dan memberi kesaksian tentang pengangkatan mereka menjadi putera (Rom. 8:15-16 dan 26). Oleh Roh Gereja diantar kepada segala kebenaran (lih. Yoh. 16:13), dipersatukan dalam persekutuan serta pelayanan, diperlengkapi dan dibimbing dengan aneka karunia hirarkis dan karismatis, serta disemarakkan dengan buah-buahNya (lih. Ef. 4:11-12; 1Kor. 12:4; Gal. 5:22). **Dengan kekuatan Injil Roh meremajakan Gereja dan tiada hentinya membaharunya, serta mengantarnya kepada persatuan sempurna dengan Mempelainya.** Sebab Roh dalam mempelai berkata kepada Tuhan Yesus: “Datanglah!” (lih. Why. 22:17). Demikianlah seluruh Gereja nampak sebagai “umat yang disatukan berdasarkan kesatuan Bapa dan Putera dan Roh Kudus.”

No 5. (KERAJAAN ALLAH)

Misteri Gereja kudus itu diperlihatkan ketika didirikan. Sebab Tuhan Yesus mengawali Gereja-Nya dengan mewartakan kabar bahagia, yakni kedatangan Kerajaan Allah yang sudah berabad-abad lamanya dijanjikan dalam Alkitab: “Waktunya telah genap, dan Kerajaan Allah sudah dekat” (Mrk. 1:15; lih. Mat. 4:17). **Kerajaan itu menampakkan diri kepada orang-orang dalam sabda, karya dan kehadiran Kristus.** Memang, sabda Tuhan diibaratkan benih, yang ditaburkan di ladang (lih. Mrk. 4:14); **mereka yang mendengarkan sabda itu dengan iman dan termasuk kawanan kecil Kristus** (lih. Luk. 12:32), telah menerima Kerajaan itu sendiri. Kemudian benih itu bertunas dan bertumbuh atas kekuatannya sendiri hingga waktu panen (lih. Mrk. 4:26-29). Mukjizat-mukjizat Yesus pun menguatkan, bahwa Kerajaan itu sudah tiba di dunia: “Jika Aku mengusir setan dengan kuasa Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu” (Luk. 11:20; lih. Mat. 12:28). Tetapi terutama Kerajaan itu tampil dalam Pribadi Kristus sendiri, Putera Allah dan Putera manusia, yang datang “untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya